

PERSEPSI GURU TERHADAP PROGRAM GURU PENGGERAK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA PALOPO

Hanipa¹, Sumardin Raupu², Alimuddin³, Sarmila⁴, Nurfadilla⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Palopo

E-mail: hanifaaudhab@gmail.com, sumardin_aldhy@uinpalopo.ac.id,
alimuddin@uinpalopo.ac.id, sarmila@uinpalopo.ac.id, nurfadilla@uinpalopo.ac.id

Abstract

This thesis discusses teachers' perceptions of the Guru Penggerak (Teacher Mobilizer) Program in public senior high schools across Palopo City. The objective of this study is to examine teachers' perceptions of the program in terms of planning, implementation, and evaluation. The research employs a quantitative design with a descriptive approach. The study population consisted of 306 teachers from five public senior high schools in Palopo, with a sample of 173 teachers determined using the Yamane formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics. The findings show that teachers' perceptions of the Guru Penggerak Program in Palopo's public senior high schools fall into the "very good" category, with an overall percentage of 85.8%. The details are as follows: (1) Teachers' perceptions of the planning aspect, which includes opportunity analysis and goal setting, were in the "very good" category with a percentage of 86.5%. (2) Teachers' perceptions of the implementation aspect, which includes professionalism, transparency, accountability, openness, collaboration, and sustainability, were also in the "very good" category with 86%. (3) Teachers' perceptions of the evaluation aspect, which includes context, input, process, and product, were in the "very good" category with 84.8%.

Keywords: Teacher Perceptions, Teacher Leader Program

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Persepsi terhadap Program Guru Penggerak di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk Mengetahui persepsi guru di SMA Negeri Se-Kota Palopo dalam aspek perencanaan; (2) Untuk mengetahui persepsi guru di SMA Negeri Se-Kota Palopo dalam aspek pelaksanaan; (3) Untuk mengetahui persepsi guru di SMA Negeri Se-Kota Palopo dalam aspek evaluasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri Se-Kota Palopo yang berjumlah 306 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus yamane dengan jumlah sampel 173 orang guru. Data diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian secara analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa: (1) Persepsi guru dalam aspek perencanaan yang meliputi analisa peluang dan tujuan berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87%; (2) Persepsi guru dalam aspek pelaksanaan yang meliputi profesional, transparan, akuntabel, terbuka, kolaboratif dan berkelanjutan berada pada kategori sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 86%; (3) Persepsi guru dalam aspek evaluasi yang meliputi konteks, input, proses dan produk berada pada kategori sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 85%.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Program Guru Penggerak

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sering dikaitkan dengan kemajuan dari sistem pendidikan yang ada. Semakin maju pendidikan maka semakin maju pula suatu negara. Sistem pendidikan dituntut agar dapat menyesuaikan dengan globalisasi yang terjadi. Hal ini mengharuskan pendidikan berjalan beriringan dengan dengan kemajuan teknologi agar dapat menghadapi tantangan perubahan zaman. Sehingga pendidikan yang bermutu menjadi suatu keharusan dalam sistem pendidikan. Namun, pemanfaatan teknologi pendidikan umumnya tidak berjalan seperti yang diharapkan, karena kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia. Agar sistem pendidikan memiliki mutu diperlukan pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam proses pendidikan. Sebagai pedoman, di Indonesia diterapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia sudah sebanyak sebelas kali melakukan pergantian kurikulum. Perkembangan zaman menyebabkan perubahan kebutuhan yang ada sehingga menuntut untuk melakukan perbaharuan kurikulum yang lebih sesuai untuk melakukan perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Hal ini yang mengakibatkan kurikulum seringkali berubah-ubah. Karena kurikulum harus dirancang dan dikembangkan dengan sangat teliti sesuai kebutuhan. Sehingga dalam penerapan kurikulum baru seringkali menyebabkan pro dan kontra di berbagai kalangan. Kurikulum yang diterapkan belum maksimal penerapannya tetapi sudah harus digantikan dengan kurikulum yang baru.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan sebagai kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Menurut Ainia dalam jurnalnya mengatakan bahwa salah satu program yang dipaparkan oleh kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar adalah program guru penggerak. Program Guru Penggerak menekankan peningkatan kompetensi kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) yang mencakup komunitas praktik, pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai perkembangan murid, dan kompetensi lain dalam pengembangan diri dan sekolah. Program ini diharapkan dapat membawa perubahan di bidang pendidikan terkhususnya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan potensi siswa secara efektif.

Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud menyusun program guru penggerak yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mereformasi mutu pendidikan tidak hanya dalam aspek pendekatan administrasi, namun juga untuk transformasi nilai-nilai budaya dengan konsep *culture of learning innovation* dengan memanfaatkan berbagai kondisi lingkungan sekolah sesuai dengan kultur yang berkembang. Namun sebagai program baru di dunia pendidikan tentu dalam penerapannya menghadapi pro dan kontra di kalangan lembaga pendidikan. Termasuk menimbulkan persepsi guru terhadap program guru penggerak. Program

Guru Penggerak secara tidak sengaja telah membuat adanya istilah guru biasa dengan guru penggerak.

Persepsi guru terhadap program guru penggerak dapat bervariasi. Sebagian mungkin melihatnya sebagai inisiatif positif yang meningkatkan kualitas pendidikan, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda tergantung pada pengalaman dan pemahaman mereka terhadap program guru penggerak. Mungkin persepsi-persepsi ini yang menjadi salah satu alasan sehingga mengakibatkan penerapan program guru penggerak tidak terlaksanakan secara serentak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat judul penelitian terkait dengan "Persepsi Guru Terhadap Program Guru Penggerak di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Palopo".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menilai suatu program berdasarkan pandangan atau perilaku dari sejumlah responden. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Palopo yang menerapkan program guru penggerak. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri Se-Kota Palopo yang berjumlah 305 guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 173 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator dari program guru penggerak. Jawaban yang diperoleh dari kuesioner akan diukur berdasarkan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL

Persepsi Guru terhadap Program Guru Penggerak dalam Aspek Perencanaan.

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
173	5	7	12	10,39	1,301	1,692

Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Word

Tabel 4.5 menunjukkan banyaknya sampel (N) sebanyak 173 responden, rentang nilai (range) diperoleh sebanyak 5, Nilai minimum yaitu 7, Nilai maksimum yaitu 12, Skor rata-rata (mean) sebesar 10,39, standar deviasi sebesar 1,301, dan variance sebesar 1,692.

Sub Aspek	Persentase Sub Aspek	Persentase Aspek Perencanaan
Tujuan	86	86,5
Analisa Peluang	87	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil persentase persepsi guru terhadap program guru penggerak pada aspek perencanaan memperoleh nilai persentase sebesar 86,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Persepsi Guru terhadap Program Guru Penggerak dalam Aspek Pelaksanaan.

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
173	18	33	48	41,34	4,956	24,561

Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Word

Tabel 4.8 menunjukkan banyaknya sampel (N) sebanyak 173 responden, rentang nilai (range) diperoleh sebanyak 18, Nilai minimum yaitu 30, Nilai maksimum yaitu 48, Skor rata-rata (mean) sebesar 41,34, standar deviasi sebesar 4,956, dan variance sebesar 24,561.

Sub Aspek	Persentase Sub Aspek	Persentase Aspek Pelaksanaan
Profesional	85	86
Transparan	85	
Akuntabel	84	
Terbuka	89	
Kolaboratif	86	
Berkelanjutan	87	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil persentase persepsi guru terhadap program guru penggerak pada aspek pelaksanaan memperoleh nilai persentase sebesar 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Persepsi guru terhadap Program Guru Penggerak dalam Aspek Evaluasi

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
173	15	32	47	40,69	4,634	21,472

Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Word

Tabel tersebut menunjukkan banyaknya sampel (N) sebanyak 173 responden, rentang nilai (range) diperoleh sebanyak 15, Nilai minimum yaitu 32, Nilai maksimum yaitu 47, Skor rata-rata (mean) sebesar 40,69, standar deviasi sebesar 4,634, dan variance sebesar 21,472.

Sub Aspek	Persentase Sub Aspek	Persentase Aspek Evaluasi
Konteks	86	84,8
Input	86	
Proses	81	
Produk	86	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil persentase persepsi guru terhadap program guru penggerak pada aspek evaluasi memperoleh nilai persentase sebesar 84,8% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, Rata-rata persentase persepsi guru terhadap program guru penggerak di SMA Negeri se-Kota Palopo berdasarkan tiga aspek berada pada kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 85,8%.

Perencanaan:

Aspek perencanaan dibagi menjadi dua sub aspek: tujuan dan analisa peluang. Pada sub aspek tujuan memperoleh persentase sebesar 86%. Sedangkan pada sub aspek analisa peluang memperoleh persentase sebesar 87%. Berdasarkan hasil kuesioner pada kedua sub aspek tersebut, persepsi guru terhadap program guru penggerak pada aspek perencanaan berada pada kategori sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 86,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sodik, Fitri Oviyanti dan Muhammad Win Afgani tentang strategi meningkatkan kinerja guru pendidikan Agama Islam melalui program guru penggerak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran program guru penggerak yang meliputi *analysis needed* (analisis kebutuhan) serta sasaran yang hendak dicapai untuk mencapai tujuan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan:

Aspek pelaksanaan dibagi menjadi enam sub aspek: profesional, transparan, akuntabel terbuka, kolaboratif dan berkelanjutan. Pada sub aspek profesional dan transparan masing-masing memperoleh persentase sebesar 85%. Pada sub aspek akuntabel memperoleh persentase sebesar 84%. Pada sub aspek terbuka memperoleh persentase sebesar 89%. Pada sub aspek kolaboratif memperoleh persentase sebesar 86%. Sedangkan pada sub aspek berkelanjutan memperoleh persentase sebesar 87%. Berdasarkan hasil kuesioner pada keenam sub aspek tersebut, persepsi guru terhadap program guru penggerak pada aspek pelaksanaan berada pada kategori sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 86%. Meskipun sudah berada pada kategori sangat baik, akan tetapi pada sub aspek profesional, transparan dan akuntabel masih ada beberapa orang guru yang memberikan pernyataan kurang setuju. Hal ini bisa saja disebabkan masih ada beberapa orang guru yang belum memahami seperti apa pelaksanaan program guru penggerak, terutama pada sub aspek profesional, transparan dan akuntabel. Seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman, standar profesionalisme yang ditetapkan kemendikbud, tahapan seleksi dan hal yang harus dicapai guru sebagai seorang guru penggerak. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh kemendikbudristek tentang pelaksanaan program guru penggerak harus memuat aspek profesional, transparan, akuntabel, terbuka, kolaboratif dan berkelanjutan yang baik

Evaluasi:

Aspek evaluasi dibagi menjadi empat sub aspek: konteks, input, proses dan produk. Pada sub aspek konteks, input dan produk masing-masing memperoleh persentase sebesar 86%. Sedangkan pada sub aspek proses memperoleh persentase sebesar 81%. Berdasarkan hasil kuesioner pada keempat sub aspek tersebut, persepsi guru terhadap program guru

penggerak pada aspek evaluasi berada pada kategori sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 84,8%. Meskipun sudah berada pada kategori sangat baik, akan tetapi pada sub aspek proses, masih ada beberapa orang guru yang memberikan pernyataan kurang setuju bahkan sangat tidak setuju. Hal ini bisa saja disebabkan masih ada beberapa orang guru yang belum memahami seperti apa evaluasi program guru penggerak, terutama pada sub aspek proses. Seperti motivasi guru dalam menjadi agen perubahan di dunia pendidikan dan manajemen waktu antara mengikuti program dan tugas mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivanka Restu Widya Trianggoro dan Henny Dewi Koeswanti tentang evaluasi program gerakan literasi sekolah (Gelis) di sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa evaluasi program literasi sekolah telah dilaksanakan dengan cukup baik.

PENUTUP

Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi terkait pemahaman guru tentang standar profesionalisme yang ditetapkan kemendikbud, latar belakang pendidikan dan pengalaman, tahapan seleksi dan hal yang harus dicapai guru sebagai seorang guru penggerak agar dapat memaksimalkan manfaat dari program guru penggerak. Sebagai guru penggerak harus mampu motivasi rekan guru dalam menjadi agen perubahan di dunia pendidikan dan menguasai manajemen waktu antara mengikuti program dan tugas mengajar.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan SMA Negeri Se-Kota Palopo dapat mempertahankan nilai-nilai yang sudah baik yang dilakukan dan terus memaksimalkan manfaat dari mengimplementasikan program guru penggerak di SMA Negeri Se-Kota Palopo dengan cara melakukan evaluasi secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz, dan Faridah, "Program Guru Penggerak sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 14, no. 1 (2022): 85, <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>.
- Anita, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Fase B di SD Negeri 358 Pangkasalu Kabupaten Luwu," *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 3 (2024): 170, <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.229>.
- Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018),8
- Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 no. 3 (2020): 1, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>

- Firmansyah, et.al., "Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan terhadap Kinerja Guru," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 300, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4160>.
- Harris Y.P. Sibeua, "Pembaruan Sistem Pendidikan di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan," *Kajian* 22, no. 2 (2020): 151, <https://doi.org/10.22212/kajian.v22i2.1520>.
- Ivanka Restu Widy Trianggoro, dan Henny Dewi Koeswanti, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (2021): 335, <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i3>.
- Kemendikbudristek. "Permendikbudristek No 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak." Kemendikbudristek, (2022), 4-5
- Lisda Hasrul, et.al, "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap Profesionalisme Guru" *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no2 (2021): 114, <https://doi.org/10.24256/kelola.v6i2.2101>.
- Muhammad Hasan, dkk, *Telaah Kurikulum: Teori & Pengembangannya* (Sukoharjo: CV TAHTA MEDIA GROUP, 2021),23
- Nur Sodik, et.al, "Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Progrm Guru Penggerak," *Journal Of Islamic Education Studies* VI, no. 2 (2021): 142, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.963>
- Primanita Sholihah Rosmana, et.al , "Peranan Teknologi pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 3108, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.12-27>.
- Sulhan Hamid H Lubis, et.al, "Peningkatan SDM Guru melalui Program Guru Penggerak," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 6 (2022): 824, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>.
- Syamsul Hidayat, et.al, "Perkembangan Pendidikan di Indonesia : Systematic Literarure Review," *Jurnal Tadbir Muwahid* 7, no. 1 (2023): 33, <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7167>.